

MP3 Al Qur'an
Pertama di dunia dengan 4 pilihan

Persembahan istimewa untuk membantu menghafal dan muroja'ah

klik disini

09:18 - Kamis, 09 April 2015

Nasional Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid 08/04 | 19:12 | Belum Ditayangkan

dakwatuna Baju Kurung Moden

Baju kurung moden yang anggun untuk Muslimah. call/sms/wsapp 0164440309

Iklan negatif? Laporkan!

Home Dasar-Dasar Islam Berita Narasi Islam Keluarga Pemuda Konsultasi Suara Redaksi dakwatuna peduli

Indeks Daftar Sign In Ikuti Kami RSS Konten RSS Komentar Kuliah Online

Cari...

Home » Dasar-Dasar Islam » Fiqh Islam » Fiqh Kontemporer » Bagaimana Berdandan ala Al-Qur'an?



Bagaimana Berdandan ala Al-Qur'an?

Rubrik: Fiqh Kontemporer | Oleh: Dr. Muhammad Widus Sempo, MA. - 28/10/11 | 12:30 | 01 Dzul-Hijjah 1432 H

Ada 1 komentar

7.172 Hits



Buat Baju Proses Cepat

Buat baju proses cepat, harga murah & kualiti print terjamin.

Iklan negatif? Laporkan!

dakwatuna.com - Di setiap kesempatan manusia senantiasa ingin memperlihatkan penampilan baik mereka. Namun, sering kali kita merasakan keanehan dalam diri jika tampil tidak layak, beda dengan penampilan yang lahir dari kehendak hati nurani dan fitrah kita sendiri. Olehnya itu, Al-Qur'an sejak dini meletakkan petunjuk kehidupan bagi mereka yang ingin tampil dengan menampilkan keindahan pesona Al-Qur'an, dan memberikan cerminan hidup bagi mereka yang ingin menangkap sinyal-sinyal keindahan dan kesempurnaan penciptaan Allah SWT.

Petunjuk dan cerminan hidup ini disimpulkan dalam firman-Nya berikut ini:

وَلْيَأْسُ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ

"Dan pakaian takwa itulah yang paling baik." (QS. al-A'raf [7]: 26)

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

Dan firman-Nya:

"Dan berbekallah! Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa". (QS. al-Baqarah [2]: 197)

Ayat pertama masih dalam rangkaian alur cerita Nabi Adam dan istrinya Hawa yang dikeluarkan dari surga setelah menanggalkan dari diri mereka pakaian ketaqwaan karena tergoda oleh rayuan manis setan yang menjanjikan kekekalan abadi di surga tersebut, sebab dari nampaknya aib dan aurat mereka berdua.

Para pakar tafsir berbeda pendapat dalam memaknai kalimat (لِيَأْسُ التَّقْوَىٰ), pakaian ketaqwaan. Ini dapat dilihat di tafsir Imam Ibn Jarir at-Thabari sebagaimana berikut:

"Di antara mereka ada yang menafsirkan (لِيَأْسُ التَّقْوَىٰ) dengan iman, seperti Qatâda, as-Sudiyi, dan Ibn Juraij. Ada juga dari mereka yang memaknainya dengan makna malu, seperti: Ma'bad al-Juhni. Ada pula yang mengartikannya dengan amal shalih, seperti: Ibn Abbâs. Sementara itu, di periwayatan lain beliau menafsirkannya dengan pribadi baik, dan Urwah bin az-Zubair sendiri dengan takut kepada Allah. Penafsiran-penafsiran ini diperkaya dengan penafsiran Ibn Zaid yang lebih memilih makna menutup aurat terhadap kalimat tersebut."[[1]]

Penafsiran terhadap kalimat ini tidak berhenti sampai di sini. Di sana ada kelompok lain yang menyuguhkan terhadapnya makna alat-alat perang, seperti perisai dan baju perang. Di antara mereka itu: Zaid bin Ali bin al-Husain dan Abu Muslim al-Ashfahâni.[[2]]

Penafsiran ini dilegitimasi Ustadz Muhammad Rasyid Ridha dalam pernyataannya berikut ini:

"Tidak ada larangan bagi kami untuk mempergunakan ketaqwaan dalam kedua makna tersebut: ketaqwaan terhadap Allah dengan iman dan amal shalih, dan takut terhadap ancaman musuh dengan

Daftarlah untuk mendapatkan update dakwatuna.com ke e-mail Anda

Alamat E-mail Anda



Dakwatuna.com

Suka 1.186.954

Twitter
116K+

RSS
24K+

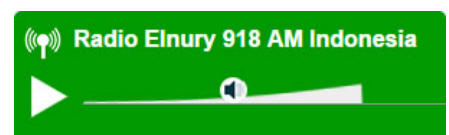
Cara Lain Mendaftar »



Iklan negatif? Laporkan!



Iklan negatif? Laporkan!



Iklan negatif? Laporkan!

mengenakan baju besi dan perisai. Pemaknaan ini boleh-boleh saja dilihat dari kata at-Taqwa itu sendiri

(التَّقْوَى) yang mempunyai makna ganda: makna hakiki dan majazi."[[3]]

Hemat penulis, dengan mengedepankan makna yang dikehendaki sistematika Al-Qur'an, maka makna yang paling sesuai dengan konteks cerita Nabi Adam dan Hawa adalah makna ketaqwaan yang meliputi seluruh perilaku dan sifat terpuji, seperti yang dinukil al-Hafidzh Ibn Jarir at-Thabari dari para pakar tafsir terdahulu.

Jika ada yang bertanya dan berkata: "Kenapa Anda lebih cenderung memilih makna tersebut, bukan makna lain? Bukankah makna-makna tersebut layak mewakili penafsiran terhadap ketaqwaan yang ada pada (لِبَاسِ التَّقْوَى)?"

Kepada Anda ayat ini memberikan jawaban seperti ini:

"Kata tunjuk (ذَلِكَ) dipergunakan untuk menunjuk sebuah benda yang berada di tempat yang jauh dari orang yang sedang menunjuknya. Hematnya, kata ini tidak dipergunakan kecuali untuk mengisyaratkan bahwa di sana ada dua pakaian: pakaian yang menutupi aurat, dan pakaian ketaqwaan. Akan tetapi, pakaian ketaqwaan jauh lebih baik dan mulia dari pakaian materi yang hanya menutupi jasmani saja, pakaian yang setiap waktu ditanggalkan dan usang. Olehnya itu, mengembalikan kata tunjuk tersebut kepada pakaian ketaqwaan jauh lebih tepat dari makna-makna lain sesuai dengan konteks sistematika cerita Adam dan Hawa."

Jika Anda belum puas dengan jawaban ini dan ingin bukti lain, maka ayat lain pun menjawab keraguan Anda sebagaimana berikut ini:

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertaqwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui." (QS. al-Baqarah [2]: 103)

Hemat penulis, pakaian materi hanya menutupi cacat dan aib lahiriah di dunia saja, sedangkan, pakaian ketaqwaan menjaga Anda dari aib yang menyebabkan murka Sang Maha Pencipta. Bukan hanya itu, pakaian ketaqwaan sarana efektif dalam menjaga harkat dan martabat manusia untuk tidak tercoreng oleh rasa malu dari dekadensi moral dan akhlaq. Jadi, pakaian akhlaq selain memberikan rasa aman terhadap jiwa, ia juga menutupi aurat lahiriah dengan sendirinya, meski kadang tidak disadari.

Syekh Mutawalli as-Sya'rāwi berkata:

"Jika kita melihat ketelitian Al-Qur'an dalam memaparkan makna ayat di atas, maka kita menjumpai kalimat (مَثُوبَةٌ), yang artinya pahala, berasal dari makna sejenis kata (التَّوْبُ), yang berarti pakaian. Penjelasan seperti ini: manusia dahulu kala mengambil kulit binatang sebagai materi dasar terhadap pakaian mereka. Pemilik binatang menyerahkan kulit yang telah disamak kepada mereka yang pintar mengolahnya menjadi pakaian yang siap pakai. Proses seperti ini dikatakan (مَثُوبَةٌ) karena kebaikan kembali kepada pemilik bahan baku dari pakaian tersebut, sehingga dengan sendirinya dia mememanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Demikian pula dengan pahala dari amal baik, ia senantiasa kembali menyapa Anda dengan membawa mega kebaikan.

Berangkat dari sini, Allah SWT memberitahu kita bahwa pakaian gunanya menutup aurat, dan amal baik menutupi penyakit-penyakit maknawi dan kejiwaan dalam diri manusia. Dan tentunya, Pakaian ketaqwaan jauh lebih baik dari pakaian yang hanya menutupi aurat. Itu karena pahala ketaqwaan sendiri datang langsung dari Allah SWT."[[4]]

Tentunya, dengan menelaah lebih jauh hakikat pemaparan Al-Qur'an tentang tema ketaqwaan di kedua ayat tersebut, saya yakin keragu-raguan Anda pergi dengan sendirinya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan Anda untuk bertanya dan berkata: "yah benar sekali, tetapi bagaimanakah cara aku memakai pakaian-pakaian yang mahal dan indah itu tanpa menanggalkan pakaian ketaqwaan dalam diriku. Bukankah puji diri kadang muncul di balik rayuan keindahan penampilan dan berkata: "wahai diriku! Sungguh indah penampilanmu dengan baju itu. Engkau akan tampil beda dan memukau jika mengenakan kostum ini!"

Ustadz Said Nursi menjawab pertanyaan Anda di salah satu pernyataan monumental beliau berikut ini:

"Sesungguhnya tujuan terpenting dari penciptaan semua entitas kehidupan adalah melihat Sang Maha Pencipta. Artinya, mereka dituntut memperlihatkan kesempurnaan penciptaan diri mereka, ukiran-ukiran manifestasi nama-nama-Nya (Asmaul husna), hikmah penciptaan, dan hadiah kasih sayang-Nya yang sangat luas. Semuanya itu diperlihatkan di hadapan-Nya, sehingga dengan sendirinya ia menjadi cermin yang melukiskan keindahan dan kesempurnaan-Nya."[[5]]

Hemat penulis, tidak ada larangan terhadap seseorang untuk tidak memakai jenis produk pakaian tertentu, selagi ia masih memenuhi standar syariat. Akan tetapi, hendaknya penampilan itu tidak didasari oleh ujub dan rasa percaya diri yang berlebihan, melainkan ia menjadi cermin terhadap keindahan dan

Terbaru | Ternilai | Terpopuler | Terheboh

1. Perspektif Kepemimpinan dalam Islam 03/04 18:44
2. Kalah Oleh Nyamuk 30/03 09:48
3. Allah Akan Menguji Kesungguhan dan Komitmen Kita 27/03 18:48
4. Mampukah Sunni dan Syiah Berdamai? 27/03 13:09
5. Berapakah Pecahan Golongan Syiah? 26/03 11:39



Iklan negatif? Laporkan!

Iklan negatif? Laporkan!

Polling

Sudah berapa kali Anda melaksanakan ibadah Haji?

Belum pernah (90%, 669 Votes)

1 kali (8%, 60 Votes)

Lebih dari 1 kali (2%, 17 Votes)

Total Voters: 745

kesempurnaan penciptaan Allah kepada orang lain. Artinya, Anda wajib berniat seperti ini di setiap kali dandan dan bersolek. Karena hanya dengan itu, Anda akan mendapatkan pahala berpakaian yang senantiasa dihiasi oleh ketaqwaan.

Kemudian, dengan dandanan seperti ini orang lain bisa jadi menemukan pancaran ukiran-ukiran manifestasi nama-nama Allah SWT yang bisa menuntun mereka untuk lebih dekat lagi dengan-Nya. Karena dengan penampilan yang indah, orang lain menemukan keindahan mutlak Sang Pencipta, keindahan itu tidak lain kecuali percikan dari muara keindahan yang tidak kunjung habis, keindahan yang tidak pernah menjenuhkan, dan keindahan yang memberitahu bahwa yang indah itu tatkala Anda telah menemukan sumber keindahan itu sendiri, bukan hanyut dari keindahan yang dibiarkan oleh materi tertentu, dan terjebak oleh batasan ruang waktu dan tempat.

Selanjutnya, dengan penampilan apik dan anggun, orang lain menemukan kesempurnaan ciptaan-Nya. Mereka menyadari bahwa tidak satu pun dari anggota tubuh Anda yang menunjukkan ketidakserasian dengan anggota tubuh lain sebelum dan sesudah menghias diri. Setiap dari anggota tubuh itu terlihat oleh mereka tersenyum dan berkata: *"Wahai sobatku! Lihat aku dan temukan kesempurnaan penciptaan Zat yang menciptakanku! Sungguh sangat jelas bagimu, lebih jelas dari terik sinar matahari di siang hari. Adakah aku mengganggu keindahan dan kesempurnaan penciptaan yang dilukiskan anggota tubuh lain? Tentu tidak, karena tujuan terciptaku sama dengan tujuan penciptaannya. Setiap dari kami melukiskan keindahan manifestasi keagungan, kesempurnaan dan keindahan penciptaan-Nya. Jika Anda tidak melihat itu atau sulit menangkap sinyal tersebut, maka bercerminlah kepada dirimu sendiri, niscaya engkau akan menemukannya."*

Dan jika engkau melihat kearifan budi, ketegasan sikap dan toleransi antar sesama terpancar darinya, maka ketahuilah bahwa semua itu terilhami dari pesan-pesan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW!

Di penghujung tulisan singkat ini, saya mengajak pemerhati tema-tema keislaman untuk menyuarakan makna yang dilukiskan ayat-ayat di atas:

"Anda boleh saja bersolek dengan mode dan gaya apapun. Akan tetapi, hendaknya dandanan itu menjadi cermin terhadap orang lain untuk melihat keindahan Sang Maha Indah yang telah memberi Anda keindahan penciptaan. Anda jika berhias, jangan lupa sertakan niat itu! Jangan bercermin hanya untuk melihat keindahan wajah Anda sendiri, mempertontonkan keindahan yang Allah titipkan di wajah itu kepada orang lain. Jika seseorang kagum kepada ketampanan dan kecantikan Anda, maka

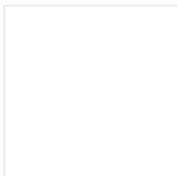
kembalikan pujian itu kepada Allah yang Maha Mulia dan berkata: (هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي)، ini adalah kemuliaan dari Tuhan-Ku." Dengan sikap seperti ini, Anda senantiasa berpakaian dengan hiasan ketaqwaan yang menjanjikan pahala tersendiri. Maka dari itu, mari kita mengingat dan membaca doa di bawah ini setiap kali bercermin:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي بِالْعِلْمِ، وَرَبِّي بِالْحِلْمِ، وَأَكْرِمْنِي بِالتَّقْوَى، وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ.

"Ya Allah, anugerahi aku ilmu, hiasi aku dengan kesopansantunan, muliakan aku dengan ketaqwaan, dan percantik diriku dengan kesehatan, baik jasmani maupun rohani."

Catatan Kaki:

- [1] Lihat: Imam Ibn Jarir at-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, vol. 12, hlm. 366-368
- [2] Lihat: Abi Muslim Muhammad bin Bahar al-Ashfahâni, *Tafsir Abi Muslim al-Ashfahâni*, disusun dan ditahkik oleh DR. Khadr Muhammad Nabhâ, hlm. 121
- [3] Lihat: Ustad Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, vol. 8, hlm. 360
- [4] Lihat: Syekh Mutawalli as-Sya'râwi, *Tafsir as-Sya'râwi*, vol. 1, hlm. 497-498
- [5] Bediuzzaman Said Nursi, *al-Maktûbât*, vol. 2, hlm. 357



Tentang Dr. Muhammad Widus Sempo, MA.

Pensyarah antar-bangsa (Dosen) Fakultas Pengajian Alqur'an dan Sunnah, universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Degree, Master, Phd: Universiti Al-Azhar, Cairo. Egypt [Profil Selengkapnya]



Redaktur: Ardne

Keyword: Al-Quran, cantik, dandan, ganteng, pakaian, tampan, taqwa

Suka 855 orang menyukai ini.

Beri Nilai Naskah Ini:

★★★★★★★★★★★★★ (15 orang menilai, rata-rata: 9,73 dalam skala 10)

Konten Terkait Sebelumnya:



Fiqh Pencitraan Perspektif Al-Qur'an

Akses <http://m.dakwatuna.com/> dimana saja melalui ponsel atau smartphone Anda.

Iklan negatif? Laporkan!

7172 views

Suka

855

Tweet

4



Satu Komentar

dakwatuna.com

Fayyadh Muham...

Recommend 1

Bagikan

Urut dari yang Terbaru

dakwatuna.com mengharuskanmu untuk verifikasi alamat surel anda sebelum memposkan



Ikut diskusi ini...



Agung D Wisono • 3 tahun yang lalu

Dalam berdandan harus diperhatikan dengan benar dan disesuaikan dg batasan syariat, agar muslimah tidak tergelincir pada keadaan berpakaian yg tdk sesuai syariat spt pakaian dan kerudung yg warna-warni, tidak longgar, tipis dan kerudung yg tdk menjulur menutupi dada dg sempurna, menyerupai pakaian orang kafir maupun pakaian laki-laki, bahkan menjurus tabarruj spt keadaan muslimah saat ini. Sehingga jangan sampai terjadi spt anekdot "pakaian atas Mekah dan bawah Amerikah"

6 ^ | v • Balas • Bagikan >

Langganan









Pasang Disqus di website Anda

Privasi



Iklan negatif? Laporkan!

Konten Terkait Sebelumnya:

 <p>Bagaimana Hukum Membaca Doa Khatam AI-Quran?</p>	 <p>Muhammad Saihul Basyir: Pemuda Kece yang Hafal AI-Quran dari Keluarga Bintang</p>	 <p>Bagaimana Menyelami dan Mengantongi Makna-Makna AI-Qur'an?</p>	 <p>Bidang Dakwah AI-Quran Selangor Gelar Sehari Bersama AI-Quran (SABAQ)</p>
 <p>Seminar AI-Quran Nasional: Pendidikan AI-Quran Inspirasi Dunia</p>	 <p>Empat Level Membaca AI-Quran</p>	 <p>Aku Menangis Bersama AI-Quran</p>	 <p>Puasa Dan AI-Quran</p>




DONASI YATIM & DHUAFAN
mandiri
12900 1053 5967
an Pesantren Qur'an Indonesia

Pesantren Qur'an INDONESIA
Menuju Pribadi dan Masyarakat Qur'ani

Iklan negatif? Laporkan!


dakwatuna.com

 Ikuti

+ 11.209




Rekomendasi

Masuk ke Facebook untuk mengetahui saran teman Anda.

-  **Akibat-Akibat Fatal Durhaka Kepada Istri**
620 orang menyarankan ini.
-  **Semua Sisa untuk-Nya**
1.762 orang menyarankan ini.
-  **Si Belang, Si Botak, dan Si Buta yang Diuji Allah**
10.258 orang menyarankan ini.
-  **Menantang Ikhwan Datang Melamar**
6.968 orang menyarankan ini.
-  **Masalah Jilbab, Kapolri: Polwan Harus Mematuhi Aturan, Insya Allah Tidak Berdosa**
4.791 orang menyarankan ini.

Plugin sosial Facebook

Tweet

-  **dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam
Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid
dlvr.it/9JGgTr #Nasional
Tampilkan Ringkasan
-  **dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam
Gubernur Antri Makan, dari Dulu Beliau Tidak Berubah dlvr.it/9JG6k8 #Profil
Tampilkan Ringkasan
-  **dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam
Dihadapan DPR, Kepala BNPT: Kami Hanya Melapor, yang Memblokir kan Kemenkominfo dlvr.it/9JFmzX #Nasional
Tampilkan Ringkasan

Tweet ke @dakwatuna

KANAL	Home	Dasar-Dasar Islam	Berita	Narasi Islam	Keluarga	Pemuda	Konsultasi	Suara Redaksi		
FITUR	AI-Qur'an	Jadwal Shalat	Subscribe ke dakwatuna.com	Materi Tarbiyah	Android Apps	Nokia Apps	RSS feeds	XML Sitemap		
MANAJEMEN	Redaksi	Kontributor	Kirim Tulisan	Kontak	Info Iklan	Donasi Dakwah	Laporkan Iklan	Terms of Use	Privacy Policy	Pedoman Pemberitaan Media Siber

dakwatuna.com | 2007 - 2015 | Right to copy | Tidak dilarang untuk mengcopy dan menyebarkan artikel pada situs ini dengan menyebutkan URL sumbernya. Powered by Wordpress.

79 queries in 1,175 seconds.